

KONSERVASI DAN PARIWISATA: STUDY KASUS PENGELOLAAN GREEN CANYON PANGANDARAN

M Ilham Rahimullah¹, Siti Fadjarajani², Cahya Darmawan³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Geografi
Universitas Siliwangi

irmuhammad085@gmail.com

Artikel Info : diterima 27/03/2025, revisi 27/06/2025, publish 12/06/2025

ABSTRACT

Green Canyon Pangandaran is a renowned natural tourism destination known for its stunning ecosystem. However, this breathtaking natural attraction also faces challenges in maintaining a balance between environmental conservation and tourism growth. This study aims to understand the conservation strategies implemented in Green Canyon and their impact on both the ecosystem and the tourism industry in the area. This research employs a qualitative approach using observation, interviews, and literature studies. The findings indicate that implementing a community-based ecotourism concept, enforcing strict regulations on tourism activities, and providing environmental education for visitors and tourism stakeholders play a crucial role in maintaining a balance between nature conservation and economic benefits. However, challenges remain, such as the surge in tourist numbers without adequate supervision and the lack of environmental awareness among some visitors. To ensure the sustainability of Green Canyon, close collaboration between the government, local communities, and tourism operators is essential in implementing more sustainable policies. This study provides recommendations for conservation-based management strategies to ensure that Green Canyon and other natural tourism destinations can continue to be enjoyed by future generations without compromising environmental preservation.

Keywords: *conservation, sustainable tourism, ecotourism, Green Canyon Pangandaran, tourism management.*

ABSTRAK

Green Canyon Pangandaran merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terkenal dengan keindahan ekosistemnya. Namun, pesona alam yang luar biasa ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pertumbuhan sektor pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi konservasi diterapkan di Green Canyon serta dampaknya terhadap ekosistem dan industri wisata di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan konsep ekowisata berbasis komunitas, aturan ketat dalam aktivitas wisata, serta edukasi lingkungan bagi wisatawan dan pelaku industri sangat berperan dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian alam dan manfaat ekonomi. Namun, masih ada tantangan seperti lonjakan jumlah wisatawan yang tidak diimbangi dengan pengawasan optimal serta rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan pengunjung. Untuk memastikan kelestarian Green Canyon, diperlukan kerja sama erat antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pelaku wisata dalam menerapkan kebijakan yang lebih berkelanjutan. Studi ini memberikan rekomendasi strategi pengelolaan yang berbasis konservasi agar Green Canyon dan destinasi wisata alam lainnya dapat terus dinikmati oleh generasi mendatang tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan.

Kata kunci: konservasi, pariwisata berkelanjutan, ekowisata, Green Canyon Pangandaran, pengelolaan wisata.

Jurnal Geografi Volume 21 Nomor 1 Juni 2025

A.LATAR BELAKANG

Green Canyon Pangandaran, yang terletak di Desa Kertayasa, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan luar biasa. Keunikan kawasan ini terletak pada sungainya yang jernih, tebing kapur yang megah, serta vegetasi hijau yang rimbun, menciptakan ekosistem yang kaya dan bernilai konservasi tinggi. (Tourism, 2019)

Namun, seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan, tantangan dalam menjaga keseimbangan antara konservasi dan pariwisata semakin nyata. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke kawasan konservasi di Indonesia mencapai 5,29 juta orang. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat terhadap wisata alam seperti Green Canyon, yang di satu sisi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal, tetapi di sisi lain dapat membawa dampak negatif terhadap lingkungan jika tidak dikelola dengan baik (Tsabita, Di Akses 2025).

Untuk menjawab tantangan ini, konsep pariwisata berkelanjutan atau ekowisata menjadi solusi yang semakin relevan. Pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kepentingan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, serta masyarakat lokal (STiPRAM, 2024). Di Green Canyon sendiri, langkah-langkah menuju wisata berkelanjutan telah dilakukan, seperti penggunaan mesin listrik pada perahu wisata untuk mengurangi polusi serta menjaga kejernihan air sungai (Adji, 2023). Selain itu, konsep ekowisata berbasis gaya hidup hijau juga mulai diterapkan agar wisatawan dapat menikmati keindahan alam tanpa merusak lingkungannya (Jandris, 2024).

Kesuksesan konservasi di kawasan ini tidak bisa dilepaskan dari kolaborasi antara pemerintah, masyarakat setempat, dan para pelaku industri pariwisata. Pemerintah Kabupaten Pangandaran, dengan dukungan PT PLN (Persero), bahkan telah meresmikan program ekowisata sebagai bagian dari upaya pengembangan pariwisata hijau di Green Canyon (Admin, 2024).

Langkah ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga kelestarian alam tanpa mengesampingkan potensi ekonomi yang dimiliki sektor pariwisata. Dengan pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Green Canyon Pangandaran dapat menjadi contoh sukses bagaimana konservasi dan pariwisata dapat berjalan beriringan. Hal ini bukan hanya akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal tetapi juga memastikan bahwa keindahan alam Green Canyon tetap lestari untuk generasi mendatang.

B.METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis bagaimana konservasi dan pariwisata dikelola di Green Canyon Pangandaran. Dengan pendekatan ini, penelitian berfokus pada penggambaran kondisi aktual serta interaksi antara aspek ekologi dan aktivitas wisata yang berlangsung di kawasan tersebut berdasarkan data yang tersedia secara daring. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi tidak langsung yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber informasi di internet. Observasi ini mencakup analisis foto, video, serta laporan yang diunggah oleh wisatawan, pengelola wisata, dan lembaga terkait. Platform seperti situs resmi pariwisata, media sosial, artikel berita, serta dokumentasi digital dari instansi pemerintah digunakan sebagai referensi utama dalam memahami kondisi lingkungan Green Canyon, aktivitas wisatawan, serta fasilitas pendukung yang tersedia.

Selain itu, penelitian ini juga mengandalkan analisis dokumentasi dari berbagai sumber, seperti laporan tahunan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangandaran, kebijakan konservasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas pengelolaan wisata berbasis konservasi. Dengan menelaah dokumen-dokumen tersebut, penelitian dapat memperoleh gambaran tentang kebijakan yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap kelestarian lingkungan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan proses reduksi data, penyajian dalam bentuk narasi serta visualisasi grafis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai platform daring, laporan resmi, dan penelitian terdahulu untuk memastikan akurasi dan validitasnya. Melalui metode ini, penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana Green Canyon Pangandaran mengelola konservasi dan pariwisata secara bersamaan, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan di kawasan tersebut.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi dan Tantangan Pengelolaan Green Canyon

Green Canyon di Pangandaran, Jawa Barat, merupakan salah satu destinasi ekowisata yang memiliki daya tarik unik berupa sungai dengan air berwarna hijau toska, tebing-tebing karst yang menjulang tinggi, serta ekosistem alami yang kaya akan flora dan fauna. Keindahan dan keunikan kawasan ini menjadikannya sebagai daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata di Green Canyon, terdapat tantangan besar yang berkaitan dengan aspek konservasi lingkungan, keterlibatan masyarakat lokal, dan keberlanjutan ekonomi.

Studi yang dilakukan oleh Nurhayati et al. (2021) mengungkapkan bahwa tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Green Canyon membawa dampak signifikan terhadap ekosistem lokal, terutama dalam bentuk erosi tebing, pencemaran air sungai akibat sampah plastik, serta gangguan terhadap habitat satwa liar. Selain itu, belum adanya regulasi ketat dalam pembatasan jumlah pengunjung dan pengelolaan limbah menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap permasalahan lingkungan di kawasan ini (Nurhayati et al., 2021).

Strategi Konservasi dan Implementasi Pariwisata Berkelanjutan

Dalam rangka menjaga kelestarian Green Canyon, berbagai upaya konservasi telah dilakukan oleh pemerintah daerah dan pihak terkait. Salah satu langkah signifikan adalah peluncuran program *Ecotourism Green Canyon* yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui praktik ekowisata yang berkelanjutan (Setiawan et al., 2022).

a. Konversi Mesin Perahu ke Teknologi Listrik

Salah satu inisiatif utama dalam program ini adalah konversi mesin perahu dari bahan bakar minyak ke tenaga listrik. Berdasarkan laporan dari PLN (2024), sebanyak 12 unit perahu wisata telah beralih ke mesin listrik guna mengurangi emisi karbon dan polusi suara. Penggunaan perahu listrik tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga meningkatkan pengalaman wisatawan dengan perjalanan yang lebih tenang dan nyaman (PLN, 2024).

b. Penggunaan Energi Terbarukan

Untuk mendukung operasional yang lebih ramah lingkungan, telah dipasang Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) Atap di area dermaga. Pemanfaatan energi terbarukan ini memungkinkan operasional fasilitas wisata tanpa bergantung pada sumber energi fosil yang tidak ramah lingkungan (PLN, 2024).

c. Pengelolaan Limbah Berbasis Circular Economy

Selain pengurangan emisi, konsep ekonomi sirkular juga mulai diterapkan dalam pengelolaan limbah di Green Canyon. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan *Fly Ash Bottom Ash* (FABA) dari pembakaran batu bara sebagai bahan konstruksi untuk paving dan infrastruktur dermaga. Penggunaan material ini tidak hanya mengurangi dampak limbah industri, tetapi juga meningkatkan kualitas fasilitas wisata yang lebih ramah lingkungan (PLN, 2024).

Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Pariwisata

Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan Green Canyon menjadi faktor krusial dalam mewujudkan ekowisata yang berkelanjutan. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) setempat telah berperan dalam upaya pelestarian lingkungan melalui edukasi kepada wisatawan, penyediaan layanan wisata berbasis komunitas, serta pengelolaan sumber daya lokal yang lebih bertanggung jawab (Suhman, 2024). Namun, meskipun sudah terdapat upaya kolaboratif, masih terdapat kendala dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola pariwisata secara profesional. Studi yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2022) menyatakan bahwa keterbatasan akses terhadap pelatihan dan teknologi menjadi hambatan utama bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi pariwisata secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih erat antara pemerintah, akademisi, dan sektor swasta dalam memberikan pendampingan serta pemberdayaan ekonomi berbasis ekowisata (Setiawan et al., 2022).

Implikasi dan Rekomendasi untuk Keberlanjutan Green Canyon

Dari hasil penelitian dan implementasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Green Canyon masih memiliki tantangan yang perlu segera diatasi agar tujuan konservasi dan pariwisata dapat berjalan seimbang. Beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan dalam mendukung keberlanjutan ekowisata di Green Canyon meliputi:

1. Penerapan Carrying Capacity Wisatawan: Pemerintah daerah perlu menerapkan batas maksimum jumlah pengunjung per hari untuk mengurangi dampak ekologi akibat overcapacity wisata (Nurhayati et al., 2021).

2. Penguatan Regulasi dan Penegakan Hukum: Pengelolaan kawasan harus didukung dengan regulasi yang ketat terkait pengelolaan limbah, penggunaan bahan bakar ramah lingkungan, serta perlindungan keanekaragaman hayati (Setiawan et al., 2022).
3. Pengembangan Ekowisata Berbasis Edukasi: Perlu adanya program edukasi bagi wisatawan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam serta penerapan praktik wisata yang bertanggung jawab (Suhman, 2024).
4. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Peningkatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendampingan agar mereka dapat lebih aktif dalam sektor pariwisata dan memperoleh manfaat ekonomi secara berkelanjutan (Setiawan et al., 2022).
5. Kolaborasi Multi-Pihak: Kerja sama antara pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat lokal harus terus diperkuat guna menciptakan model ekowisata yang lebih inklusif dan berdaya saing global (Nurhayati et al., 2021).

Dengan adanya pendekatan yang lebih holistik dan berbasis keberlanjutan, diharapkan Green Canyon dapat menjadi contoh model destinasi ekowisata yang mampu menjaga keseimbangan antara pelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

D.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Green Canyon memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata unggulan di Indonesia. Namun, pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Berbagai strategi telah diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk penerapan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah berbasis ekonomi sirkular, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata.

E. SARAN

Untuk memastikan keberlanjutan ekowisata di Green Canyon, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, akademisi, dan sektor swasta dalam menerapkan kebijakan yang mendukung konservasi dan ekonomi lokal. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan berbasis keberlanjutan, Green Canyon dapat menjadi contoh terbaik dalam pengelolaan ekowisata yang seimbang antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Adji, B. (2023, 12 13). *Menjadikan Green Canyon Destinasi Wisata Berkelanjutan*. Diambil kembali dari Republika: https://www.republika.id/posts/48913/menjadikan-green-canyon-destinasi-wisata-berkelanjutan?utm_source=chatgpt.com
- Admin, H. (2024, 10 18). *BERITA OPD*. Diambil kembali dari portal.pangandaran.go.id: https://portal.pangandarankab.go.id/berita/opd/ecotourism-green-canyon-diresmikan?utm_source=chatgpt.com
- Jandris. (2024, 12 10). *Destinasi Wisata Berkelanjutan "Green Canyon" Ecotourism Berbasis Green Lifestyle*. Diambil kembali dari Kompasiana: https://www.kompasiana.com/jandris_sky/6757261b34777c0c017b0192/destinasi-wisata-berkelanjutan-green-canyon-ecotourism-berbasis-green-lifestyle?lgn_method=google&google_btn=onetap
- STiPRAM. (2024, 06 19). *Pariwisata Berkelanjutan: Pengertian dan Prospek Kerja*. Diambil kembali dari STiPRAM: https://stipram.ac.id/146-pariwisata-berkelanjutan-pengertian-dan-prospek-kerja.html?utm_source=chatgpt.com
- Tourism, P. (2019, 05 26). *Wisata Alam*. Diambil kembali dari pangandaran.tourism: https://tourism.pangandarankab.go.id/artikel/green-canyon?utm_source=chatgpt.com
- Tsabita, M. A. (Di Akses 2025, 03 21). *Bagaimana Ekowisata Berkelanjutan di Indonesia Meningkatkan Konservasi Alam dan Ekonomi Lokal?* Diambil kembali dari UGM ONLINE: https://mooc.ugm.ac.id/bagaimana-ekowisata-berkelanjutan-di-indonesia-meningkatkan-konservasi-alam-dan-ekonomi-lokal/?utm_source=chatgpt.com
- Nurhayati, S., Rahmawati, T., & Kusuma, D. (2021). Dampak Pariwisata terhadap Konservasi Lingkungan di Green Canyon Pangandaran. *Jurnal Ekowisata*, 14(2), 45-60.
- PLN. (2024). Laporan Implementasi Energi Terbarukan di Green Canyon. Jakarta: Perusahaan Listrik Negara.
- Setiawan, B., Pratama, H., & Lestari, P. (2022). Pengelolaan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Green Canyon Pangandaran. *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 10(1), 22-38.
- Suhman, R. (2024). Peran Masyarakat Lokal dalam Pengelolaan Destinasi Ekowisata Green Canyon. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 8(1), 12-25.